

Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak

Fadhilah Arnetha Putri

Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: fadhilahadrina14@gmail.com

Rosita Wulandari

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen00754@gmail.com

Abstrak

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi negara Indonesia karena memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan pembangunan nasional. Namun, bagi perusahaan, pajak sering dianggap sebagai beban karena dapat mengurangi laba perusahaan tanpa mendapatkan imbalan langsung dari pemerintah. Hal ini mendorong perusahaan untuk menjalankan strategi dalam menekan beban pajaknya melalui celah peraturan perpajakan, yang dikenal sebagai agresivitas pajak. Oleh karena itu, agresivitas pajak menjadi hal umum yang dilakukan oleh perusahaan. Ketika perusahaan melakukan agresivitas pajak yang ekstrim maka akan mempengaruhi serta merugikan pendapatan pemerintah untuk membangun pembangunan negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak dari tiga jurnal yang dianalisis dan dapat menjadi wawasan bagi pihak terkait. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, dilakukan dengan membaca, menganalisis, menarik kesimpulan dan membandingkan ketiga jurnal. Hasil dari kajian literatur ketiga jurnal yaitu ada empat faktor yang diduga dapat memengaruhi tindakan agresivitas pajak pada perusahaan, di antaranya intensitas persediaan, *thin capitalization*, profitabilitas, dan kualitas audit.

Kata Kunci: *agresivitas pajak, strategi pajak, faktor-faktor.*

Abstract

Tax is one of the main sources of revenue for Indonesia as it plays a crucial role in sustaining national development. However, for companies, taxes are often perceived as a burden because they reduce corporate profits without providing direct returns from the government. This perception encourages companies to adopt strategies to minimize their tax burden by exploiting loopholes in tax regulations, a practice known as tax aggressiveness. As a result, tax aggressiveness has become a common practice among companies. When companies engage in extreme tax aggressiveness, it can negatively impact and reduce government revenue needed for national development. This study aims to analyze the factors influencing tax aggressiveness based on three reviewed journals and to provide insights for relevant stakeholders. The research method employed is a literature study, which involved reading, analyzing, drawing conclusions, and comparing the three journals. The literature review identified four factors suspected of influencing tax aggressiveness: inventory intensity, thin capitalization, profitability, and audit quality, whose impact may vary across companies.

Keywords: *tax aggressiveness, tax strategy, factors.*

PENDAHULUAN

Pajak menjadi pemberi pendapatan terbesar di Indonesia saat ini dikarenakan memiliki peranan penting khususnya dalam menjalankan program pembangunan nasional. Oleh karena itu, pajak bersifat memaksa kepada wajib pajak orang pribadi atau badan dan diharapkan dapat terus maksimal dari tahun ke tahun. Pajak bisa dianggap sebagai biaya bagi perusahaan karena dapat mengurangi penghasilan namun tidak mendapat imbalan secara langsung ketika membayar pajaknya maka, perusahaan lebih senang untuk dapat membayar pajak lebih kecil meminimalisir beban pajak tersebut.

Perusahaan mengalami kesulitan untuk mematuhi kewajibannya dalam pembayaran pajak atau ingin memaksimalkan keuntungannya. Perusahaan menjalankan strategi pajak untuk bertujuan dapat mengurangi beban pajaknya dengan legal melalui celah hukum peraturan perpajakan. Strategi ini dapat dikatakan sebagai agresivitas pajak, yang merupakan tindakan perusahaan untuk menekan kewajiban pajaknya seminimal mungkin dengan memanfaatkan celah dalam ketentuan perpajakan. Pradana dkk., (2024) menjelaskan kembali terkait tindakan agresivitas pajak merupakan hal umum yang terjadi di perusahaan untuk menimalisir beban pajaknya namun, hal tersebut dapat merugikan pemerintah karena mengurangi sumber pendapatan yang di terima oleh pemerintah.

Dalam Prima & Dewi (2019) di sampaikan adanya kasus agresivitas pajak yang dilakukan oleh PT. Bantoel Internasional Investama, anak usaha dari British American Tobacco (BAT), berdasarkan laporan Tax Justice Network (2019) perusahaan ini memanfaatkan utang dari anak perusahaannya di Belanda, Rothmans Far East BV, untuk membiayai ulang utang serta membeli peralatan selama periode 2013–2015. Strategi ini dilakukan agar beban bunga dapat mengurangi laba kena pajak di Indonesia. Akibatnya, negara diperkirakan mengalami potensi kerugian pajak sekitar US\$14 juta setiap tahun. Kasus agresivitas pajak lainnya terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., yang pada tahun 2021 diduga melakukan penataan ulang dengan membentuk entitas baru, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., dan mengalihkan aset serta operasional divisi mie instan ke entitas tersebut. Langkah ini menimbulkan dugaan penghindaran pajak sebesar Rp. 1,3 miliar (Kutrusi & Angraini, 2024). Kasus lain pada laporan Jambione tahun 2023, dimana PT. Bumi Borneo Inti merupakan perusahaan tambang batubara di Indonesia namun tidak memiliki izin resmi yang lengkap dan tercatat di pemerintah yaitu perizinan MOMS (*Mineral Online Monitoring System*) dan MODI (*Minerba One Data Indonesia*). Sehingga perusahaan tidak mengetahui pasti berapa banyak tambang yang diproduksi dan dibayarkan ke negara. Hal ini diduga melakukan agresivitas pajak dan membuat rugi negara hingga ratusan miliar rupiah.(Mayangsari dkk., 2024).

Ketiga jurnal yang diteliti menggunakan teori agensi sebagai dasar teori penelitiannya. Teori agensi yang dikembangkan oleh Jansen & Meckling (1976) merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara pemberi tugas (prinsipal) dan pelaksana tugas (agensi). Dimana dalam hubungan ini keduanya memiliki konflik kepentingan namun dengan tujuan yang berbeda seperti agensi dapat melakukan kegiatan operasinya namun prinsipal akan memberikan tugas kepada agensi untuk memberikan informasi terkait keuangan dan operasional yang dilakukan.

Dalam perpajakan di Indonesia menggunakan self assessment system yang membuat perusahaan dapat menghitung dan melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri. Hubungannya teori ini dengan agresivitas pajak adalah pemerintah memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Dalam konteks ini, teori keagenan menjadi relevan karena

menunjukkan potensi penyalahgunaan wewenang tersebut oleh manajemen perusahaan. Salah satu bentuknya adalah upaya mengurangi laba yang dilaporkan agar pajak yang dibayar lebih kecil. Meskipun hal ini bisa dilihat sebagai langkah penghematan oleh manajemen, namun berisiko menciptakan masalah hukum dan merusak kepercayaan pemilik serta pihak luar terhadap perusahaan.

Berdasarkan jurnal yang diuji terdapat empat faktor yang diduga dapat mempengaruhi sikap perusahaan dalam mengambil tindakan agresivitas pajak. Di antaranya adalah intensitas persediaan, *thin capitalization*, profitabilitas dan kualitas audit. Faktor pertama yaitu intensitas persediaan adalah ukuran seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk persediaan. Perusahaan yang memiliki tingkat persediaan yang tinggi akan menghadapi beban biaya yang juga besar karena diperlukan pengelolaan yang kompleks, seperti biaya penyimpanan dan pengendalian barang (Sudiyatmoko dkk., 2025:468). Faktor kedua yaitu *thin capitalization* yang merupakan strategi pengelolaan struktur modal perusahaan dengan membentuk kepemilikan utang yang lebih besar dari modalnya (Andawiyah dkk., 2019). Strategi ini dilakukan karena adanya perbedaan perlakuan antara bunga utang dan dividen dalam perpajakan. Faktor ketiga yaitu profitabilitas yang merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan optimal sehingga memperoleh keuntungan maksimal (Nainggolan dkk., 2022). Perusahaan yang memperoleh laba tinggi juga berpotensi melakukan penghindaran pajak karena adanya beban pajak yang tinggi mengikuti kenaikan laba. Dan faktor terakhir yaitu kualitas audit sebagai pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan pada laporan yang dibuatnya. Semakin tinggi kualitas audit, terutama jika dilakukan oleh auditor dari KAP Big Four, maka manajemen cenderung lebih hati-hati dalam menyusun laporan keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi *literature review*. Studi literatur ini difokuskan untuk menganalisis ketiga jurnal yang memiliki faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan di Indonesia. Penelitian ini berisi hasil dari pengamatan pendahuluan, metode, hasil dan persamaan serta perbedaan dari variabel yang diuji pada masing-masing jurnal. Strategi pencarian artikel ini menggunakan *database* yang tersedia pada *google scholar*. Kata kunci dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak, strategi perusahaan dan faktor-faktor. Pada pencarian data jurnal menggunakan kriteria bahan *literature review* yaitu: 1) Jurnal harus memiliki variabel (Y) yaitu agresivitas pajak; (2) Jurnal yang diambil merupakan penelitian yang terbit pada tahun 2024-2025 atau terbaru; 3) Variabel (X) sebagai faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi agresivitas pajak saling berhubungan antara jurnal yang satu dengan yang lainnya; 4) Jurnal yang dianalisis terakreditasi pada Sinta dan 5) Jurnal yang diteliti memiliki data sampel dari perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pencarian jurnal menggunakan *database* yang tersedia pada *google scholar*. Tahapan yang dianalisa yaitu menganalisa bahwa jurnal tersebut terakreditasi pada Sinta lalu menganalisa tahun yang diteliti, variabel dan data sampel yang diambil pada jurnal. Kemudian setelah menganalisis didapatkan hasil penelitian, kelebihan dan kekurangan pada masing-masing penelitian jurnal tersebut dan hubungan antara variabel-variabel yang diujinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari *literature review* pada ketiga jurnal yang dianalisis, penulis menemukan adanya pengaruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan strategi agresivitas pajak.

3.1 Tabel Pembahasan Antara 3 Jurnal yang Diteliti

<i>Author, Title, Journal</i>	<i>Method Design</i>	<i>Results</i>
Sudiyatmoko, A., Ridwan, M., & Syahputra, A. (2025). Pengaruh Intensitas Persediaan dan Thin Capitalization terhadap Tingkat Agresivitas Pajak Perusahaan. <i>AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis</i> , 5(1), 466-476. https://doi.org/10.37481/jmh.v5i1.1261	Kuantitatif X1: Intensitas Persediaan X2: <i>Thin Capitalization</i> Y: Agresivitas Pajak	Jika diuji secara parsial perusahaan yang memiliki lebih banyak persediaan tidak cukup mempengaruhi sikap perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dan perusahaan dengan struktur modal yang lebih menonjol oleh utang perusahaan maka cenderung mendorong perusahaan untuk lebih agresif dalam perencanaan pajaknya. Jika diuji secara simultan perusahaan cenderung melakukan agresivitas pajak.
Prada, C., Rizki, M. F., & Ameraldo, F. (2024). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. <i>JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha</i> , 15(02), 373-388. https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.76986	Kuantitatif X1: <i>Thin Capitalization</i> X2: Profitabilitas Y: Agresivitas Pajak	Jika diuji secara parsial perusahaan yang memiliki rasio hutang yang besar dan laba yang tinggi tidak mendorong sikap agresif perusahaan dalam perencanaan pajaknya. Namun jika diuji secara simultan perusahaan cenderung melakukan agresivitas pajak.
Suastini, K. D., & Dharmawan, N. A. S. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak. <i>JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha</i> , 16(01), 200-210. https://doi.org/10.23887/jimat.v16i01.92866	Kuantitatif X1: Profitabilitas X2: Kualitas Audit Y: Agresivitas Pajak	Jika diuji secara parsial perusahaan memiliki lebih laba yang tinggi dapat mempengaruhi sikap perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dan perusahaan yang memiliki standar kualitas audit yang tinggi maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan perencanaan pajak yang agresif. Jika diuji secara simultan dapat mempengaruhi perusahaan melakukan agresivitas pajak.

PEMBAHASAN

Dari ketiga jurnal yang dianalisis, terdapat beberapa variabel yang dapat memengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal pertama oleh Sudiyatmoko, D., Ridwan, M., & Syahputra, A. (2025) menganalisis bahwa thin capitalization (X2) berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan jika dianalisis secara bersamaan antara intensitas persediaan (X1) dan thin capitalization (X2), keduanya dapat memengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Jurnal kedua oleh Pradana, R. W., Rizki, M., dan Ameraldo, D. R. (2025) menganalisis bahwa secara simultan thin capitalization (X1) dan profitabilitas (X2) dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Jurnal ketiga oleh Suastini, N. K., & Dharmawan, I. G. M. A. (2025) menunjukkan bahwa kualitas audit (X2) dapat memengaruhi agresivitas pajak dan jika dianalisis secara simultan dengan profitabilitas (X1), keduanya dapat memengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

Kemudian dari ketiga jurnal yang dianalisis terdapat variabel yang tidak mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI). Pada Jurnal pertama oleh Sudiyatmoko, D., Ridwan, M., & Syahputra, A. (2025) menunjukkan bahwa intensitas persediaan (X1) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Jurnal kedua oleh Pradana, R. W., Rizki, M., dan Ameraldo, D. R. (2025) menunjukkan intensitas persediaan (X1) dan thin capitalization (X2) di uji secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara jurnal ketiga oleh Suastini, N. K., & Dharmawan, I. G. M. A. (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas (X1) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

SIMPULAN

Secara umum, faktor-faktor variabel yang di review menunjukan peran yang saling berhubungan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan strategi agresivitas pajak tergantung pada sektor, kondisi perusahaan dan tahun periode yang diteliti. Intensitas persediaan, thin capitalization, profitabilitas, dan kualitas audit tidak secara langsung konsisten berpengaruh kepada strategi perusahaan melakukan agresivitas pajak namun jika diuji secara simultan menunjukkan adanya dorongan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

SARAN

Dari hasil dan pembahasan kajian literatur ini diharapkan untuk analisis selanjutnya dapat di kembangkan lagi adanya faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi sikap perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak di Indonesia, lalu dengan adanya faktor-faktor yang di analisis tersebut dapat membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan bijak dan legal sesuai dengan aturan perpajakan yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). Pengaruh thin capitalization terhadap penghindaran pajak perusahaan index saham syariah Indonesia. *Akuntabilitas*, 13(1), 49-68.
- Kurtusi, A. S., & Angraini, D. (2024). Pengaruh Intensitas Persediaan, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 875-883.

- Mayangsari, S. R., Rusydi, M. K., & Amirya, M. (2024). ESG disclosure: Moderating thin capitalization, transfer pricing and tax aggressiveness. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 14(3), 570-585.
- Nainggolan, A. C., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance: Pada Indeks Infobank15 Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(3), 410-420.
- Prada, C., Rizki, M. F., & Ameraldo, F. (2024). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(02), 373-388.
- Prima, B., & Dewi, H. K. (2019, May 8). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. Kontan.co.id. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-us-14-juta>
- Suastini, K. D., & Dharmawan, N. A. S. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 16(01), 200-210.
- Sudiyatmoko, A., Ridwan, M., & Syahputra, A. (2025). Pengaruh Intensitas Persediaan dan Thin Capitalization terhadap Tingkat Agresivitas Pajak Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 466-476.